

# Peningkatan Kualitas Mengajar Guru melalui Pembinaan Model Up Grading Learning

**Diterima:**

3 Mei 2023

**Revisi:**

15 Mei 2023

**Terbit:**

21 Mei 2023

<sup>1\*</sup>Purwo, <sup>2</sup>Sri Hartutik

<sup>1,2</sup>Universitas Doktor Nugroho Magetan

**Abstrak**—Fenomena yang ditemukan pada SMK Maospati Kabupaten Magetan sebagai obyek penelitian ini adalah masih terdapat Guru yang dinyatakan memiliki kualitas pengajaran yang masih belum memenuhi capaian pembelajaran yang ditetapkan. Peningkatan kualitas pembelajaran harus diterapkan karena berkaitan dengan profesionalisme pendidik, dan penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji penerapan model pembelajaran *Up Grading* sebagai strategi meningkatkan kualitas mengajar Guru SMK Maospati dengan subjek penelitian 1 orang guru kelas X. Model *Upgrade Learning* yang diterapkan memiliki makna belajar yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Untuk mengetahui meningkatnya kemampuan guru, dalam kegiatan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yaitu mengukur aktivitas guru dan aktivitas siswa melalui proses observasi. Hasilnya adalah penerapan pengembangan model pembelajaran *up grading* mampu meningkatkan kualitas mengajar guru. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh persentase rata-rata aktivitas guru sebesar Rp. 70% meningkat pada siklus II menjadi 82,5%. Hasil lainnya adalah aktivitas siswa pada siklus I sebesar 75% meningkat pada siklus II menjadi 85%.

**Kata Kunci**— kualitas, pengajaran guru, pembinaan, model *upgrade learning*

**Abstract**— *The phenomenon found at the SMK Maospati Kabupaten Magetan as the object of this research is that there are still teachers who are declared to have teaching quality who still do not meet the specified learning outcomes. Improving the quality of learning must be implemented because it relates to the professionalism of educators and the application of research-based learning principles. Based on these conditions, the researcher is interested in studying the application of the Up grading learning model as a strategy to improve the teaching quality of SMK Maospati Teachers with a research subject of 1 class X teacher. The Upgrade Learning model applied has a learning meaning that helps teachers connect subjects with real-world situations and learning which motivates students to relate knowledge and its application to everyday life as members of the family and society. To find out the increase in teacher ability, learning activities are assessed using teacher performance assessment instruments, namely measuring teacher activity and student activity through the observation process. The result is that the application of the development of an up-grading learning model is able to improve the quality of teacher teaching. In the implementation of the cycle I, the average percentage of teacher activity was Rp. 70% increased in cycle II to 82.5%. Another result is that student activity in cycle I increased by 75% in cycle II to 85%.*

**Keywords**— *quality, teacher teaching, coaching, improvement of learning models*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



## Penulis Korespondensi:

---

Purwo,  
Universitas Doktor Nugroho Magetan,  
Email: [purwo@udn.ac.id](mailto:purwo@udn.ac.id)

---

## I. PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan wajib diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Susanto, 2016). Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Murni, 2022).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai metode untuk mencapai tujuan tersebut, tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya bisa saja karena latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya (Carter, 2017). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat (Kemendikbud, 2013). Kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern (Oktifa, 2022; Usman, 2010).

Pelayanan setiap perkembangan anak dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik sebagai seorang guru bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak di sekolah. Guru dapat melakukan kerjasama dengan orang tua sebagai upaya terjadinya sinergi berkelanjutan dalam rangka memberikan usaha yang maksimal dan optimal dalam memberikan tumbuh kembang anak baik di rumah maupun di sekolah (Depdiknas, 2012). Pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini harus dilihat dari beberapa prinsip, yaitu anak harus memiliki kesiapan secara umur, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional; dikemas dalam bentuk bermain dan permainan; banyak melibatkan anak; menyenangkan; dan ditunjang oleh lingkungan pembelajaran yang banyak memberikan pengalaman serta wawasan yang berkesan (Hamalik, 2011). Pembelajaran seperti itu akan berdampak terhadap perkembangan kognitif, perkembangan bahasa dan keaksaraan, fisik-motorik, sosial-emosional, serta nilai agama dan moral anak (Dimiyati, 2013).

Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai (Fikri, 2022). Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan

mampu belajar. Kondisi senada sering ditemukan, guru masih sebagai pusat pembelajaran. Guru lebih dominan dalam pembelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan meningkatkan mutu sekolah yang meliputi guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah lainnya. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan Supervisi. Supervisi secara sederhana dapat diartikan sebagai tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan. Supervisi dilakukan dalam bentuk pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Theffidy, 2020).

Kegiatan pokok supervisi pendidikan adalah pembinaan terhadap sekolah pada umumnya dan pembinaan guru pada khususnya agar kualitas pembelajaran meningkat. Supervisi pada pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian bantuan dan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan Supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an envirovment) (Mantja, 2017). Situasi belajar inilah yang harusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan Supervisi. Dengan demikian layanan Supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran (Slameto, 2020).

Pembelajaran *Up grading learning* mempunyai pengertian pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia yang nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Kasihani dan Astini, 2019). Pembelajaran *Up grading learning* merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Nur, 2019). Berdasarkan pada permasalahan di atas maka diperlukan strategi guna meningkatkan kualitas pembelajara oleh Guru melalui model *Up grading learning* guna meningkatkan kualitas sekolah, untuk itu peneliti memilih judul penelitian ini yaitu Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Kelas X melalui Pembinaan Model Pembelajaran *Up grading learning* di SMK Maospati Kabupaten Magetan Tahun 2023.

## II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah binaan peneliti dalam lingkup internal Yayasan Doktor Nugroho Magetan, yaitu di SMK Maospati Kabupaten Magetan dengan subyek penelitian yaitu 1 orang guru Kelas X. Adapun subyek penelitiannya adalah NH,S.Pd yang mengampu mata pelajaran IPS. Alasan pemilihan subyek ini karena keterampilan mengajar guru Kelas X masih rendah terutama dalam menerapkan model pembelajaran *Up grading learning* yang dinilai dengan menggunakan instrumen Penilaian Kinerja Guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menurut Bigdan dan Taylor dalam Moleong bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017). Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMK Maospati Kabupaten Magetan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan proses KBM. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan yaitu Februari sampai Maret 2023.

Penelitian ini menggunakan perpaduan antara teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif karena sebagian data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Analisis data kualitatif dari penelitian ini akan dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi data, adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
2. Paparan data, adalah proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matrik, grafis, dsb.
3. Penyimpulan, adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yangtelah diorganisasi tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.
4. Deskripsi Data.

Untuk mendeskripsikan data tentang kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, ditetapkan kriteria penilaian (Sudjana dan Ibrahim, 2010). Untuk mencari persentase peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus:

$$\text{ProsentaseNilaiRata - rata(NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Keterangan:

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup baik
- 1 = kurang baik

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

$75\% < NR \leq 100\%$	: Sangat baik
$50\% < NR \leq 75\%$	: Baik
$25\% < NR \leq 50\%$	: Cukup baik
$0\% < NR \leq 25\%$	: Kurang baik

Apabila nilai kinerja guru mengalami peningkatan dari tes awal dengan tes akhir atau minimal mendapat nilai “Sangat Baik” berarti pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas telah berhasil meningkatkan kinerja guru.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pra Siklus

Pada tahap ini diawali dengan menentukan sasaran supervisi kunjungan kelas yang sudah ditentukan yaitu Guru Kelas X SMK Maospati. Kemudian membuat jadwal kunjungan dan mengadakan sosialisasi tentang supervisi kunjungan kelas. Pada tahap pra siklus ini peneliti melakukan diskusi dengan guru Kelas X di SMK Maospati Kabupaten Magetan. Tujuan kegiatan Supervisi ini untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Kelas X dalam pembelajaran. Hasil diskusi diperoleh data bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan observasi, Guru dalam pembelajaran lebih menekankan melakukan ceramah saja tanpa interaksi dengan Siswa. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif peneliti melakukan kegiatan supervisi akademik. Dalam kegiatan supervisi akademik ini peneliti berupaya untuk membina guru dalam menerapkan model pembelajaran *Up Grading*.

##### 2. Siklus I

Pada tahap ini diawali dengan menentukan sasaran supervisi kunjungan kelas yang sudah ditentukan yaitu Guru Kelas X di SDN Kalibatur 4. Kemudian membuat jadwal kunjungan dan mengadakan sosialisasi tentang supervisi kunjungan kelas yang akan dilaksanakan dalam bulan Oktober sampai dengan Nopember 2023. Dalam kegiatan sosialisasi hal-hal yang disampaikan yaitu teknik pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, tujuan diselenggarakannya supervisi kunjungan kelas, dan harapan pencapaian hasil dari supervisi kunjungan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, dan berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Siklus I

No	Aktifitas Yang Diamati	Skor
1	Guru melakukan pendahuluan	3
2	Guru Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan	3
3	Guru Memotivasi peserta didik dalam kelompok kooperatif	2
4	Guru Memberi latihan terbimbing dalam kelompok kooperatif	2
5	Guru Memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik bagi peserta didik yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas	3
6	Guru mengadakan Resitasi/tanya jawab	3
7	Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran	3
8	Guru membimbing peserta didik menemukan konsep yang kurang dimengerti oleh peserta didik	2
9	Guru Membantu peserta didik melakukan refleksi	3
10	Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran	4
Presentase Rata-rata		70.00

Pada pelaksanaan penelitian siklus I Presentase yang didapat rata-rata aktifitas guru selama menerapkan model pembelajaran *up grading learning* sebesar 70,00%. Sedangkan aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran *Up grading learning* Siklus I

No	Aktifitas Yang Diamati	Skor
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	3
2	Membaca buku	3
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	3
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	3
5	Menyajikan hasil diskusi	3
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	3
8	Merangkum pembelajaran	3
9	Menanyakan pembelajaran yang belum dimengerti	3
10	Mengerjakan tes evaluasi	3
Presentase Rata-rata		72.50

Pada pelaksanaan penelitian siklus I presentase yang didapat rata-rata aktifitas guru selama menerapkan model pembelajaran *up grading learning* sebesar 70,00%. Presentase rata-rata siswa dalam pembelajaran *up grading learning* sebesar 72,50%. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, dan hasil wawancara oleh peneliti dengan subjek penelitian, kemampuan guru Kelas X dalam mengajar khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Up Grading* masih belum optimal.

Berdasarkan paparan data pada hasil observasi terdapat kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada siklus I, yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di setiap memulai pembelajaran, tetapi guru tidak menuliskan dan menjelaskan apa maksud dari tujuan pembelajaran itu.
- b. Guru kurang memberikan masalah atau pertanyaan kepada siswa sehingga kurang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru.
- c. Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam proses diskusi kelompok.
- d. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam diskusi karena keterbatasan waktu.

### 3. Siklus II

Dalam kunjungan di siklus ke dua ini pembelajaran kelihatan natural. Guru sudah kelihatan biasa dan tidak tampak canggung lagi. Peserta didik juga sudah mulai terbiasa dan kelihatan natural. Berikut peneliti sajikan tabel hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

Tabel 3. Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Siklus II

No	Aktifitas Yang Diamati	Skor
1	Guru melakukan pendahuluan	3
2	Guru Menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan	3
3	Guru Memotivasi peserta didik dalam kelompok kooperatif	3
4	Guru Memberi latihan terbimbing dalam kelompok kooperatif	4
5	Guru Memeriksa pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik bagi peserta didik yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas	3
6	Guru mengadakan Resitasi/tanya jawab	3
7	Guru memotivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran	3
8	Guru membimbing peserta didik menemukan konsep yang kurang dimengerti oleh peserta didik	4
9	Guru Membantu peserta didik melakukan refleksi	3
10	Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran	4
Presentase Rata-rata		82,50

Dari instrumen penilaian di atas diperoleh data pada pelaksanaan penelitian siklus II ini terjadi peningkatan poin dari predikat kurang menjadi sangat baik, dengan presentase yang didapat sebesar 82,50%, sedangkan aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Aktifitas siswa dalam pembelajaran *up grading learning* siklus I

No	Aktifitas Yang Diamati	Skor
1	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	3
2	Membaca buku	4
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	3
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	4
5	Menyajikan hasil diskusi	3
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ide	4
7	Menulis yang relevan dengan KBM	3
8	Merangkum pembelajaran	4
9	Menanyakan pembelajaran yang belum dimengerti	3
10	Mengerjakan tes evaluasi	3
Presentase Rata-rata		85.00

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa Presentase aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus II sebesar 85,00%. Pada pelaksanaan penelitian siklus II ini terjadi peningkatan point dari predikat kurang menjadi sangat baik, dengan Presentase yang didapat sebesar 82,50%. Presentase aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus II sebesar 85,00%. Pada tahap refleksi ini ada perbedaan pada refleksi siklus I yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- a. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- b. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- c. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- d. Kinerja Guru dan siswa pada siklus II mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan peneliti sebesar 80,00%.

## B. Pembahasan

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan wajib diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Purwanto, 2010; Sukirin, 2014; Winkel, 2014). Sasaran pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup

pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi dalam proses pembelajaran guna merubah strategi atau pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya hanya bersifat ceramah saja.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada obyek penelitian ini tidak selalu cocok pada semua siswa karena mayoritas siswa kurang dapat memahami isi materi pembelajaran. Terkait tingkat serapan sekolah, sekolah tersebut umumnya memiliki siswa dengan kemampuan akademis yang rendah jika dibandingkan sekolah sekitarnya yang pada kenyataannya merupakan sekolah negeri dan menjadi pertimbangan utama dalam memilih sekolah lanjutan.

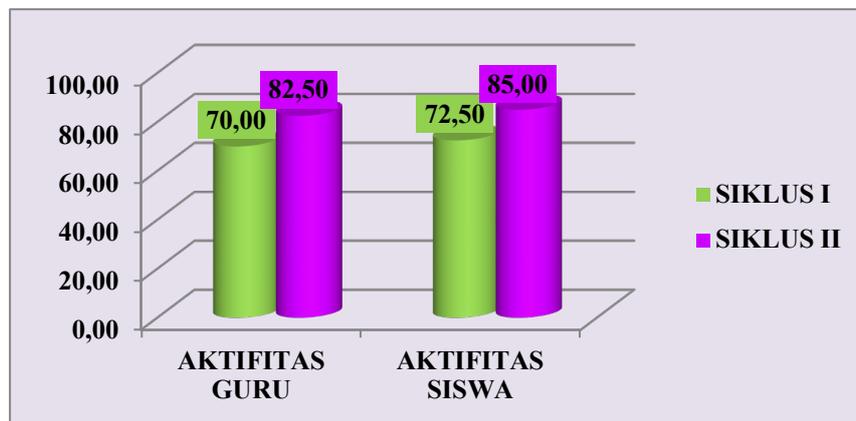
Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan bahwa kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Penyebabnya karena latar belakang pendidikan siswa pada jenjang sebelumnya, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya (Nasution, 2015). Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat (Oktifa, 2022).

Latar belakang serta temuan dalam penelitian ini ditunjang secara teoritis bahwa pelayanan setiap perkembangan anak dilakukan oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik sebagai seorang guru bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak di sekolah. Pembelajaran yang bermakna bagi siswa harus dilihat dari beberapa prinsip, yaitu anak harus memiliki kesiapan secara umur, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional; dikemas dalam bentuk bermain dan permainan; banyak melibatkan anak; menyenangkan; dan ditunjang oleh lingkungan pembelajaran yang banyak memberikan pengalaman serta wawasan yang berkesan (Dimiyati, 2013).

Keberhasilan dari hasil penelitian ini juga sebagai bukti bahwa interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada tahap awal pengamatan bahwa, guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran searah melalui model ceramah saja, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Kondisi senada sering ditemukan, guru masih sebagai pusat pembelajaran. Guru lebih dominan dalam pembelajaran. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai (Nasution, 2011). Untuk itu maka dalam penelitian ini dibentuk kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar.

Hasil penelitian ini membuktikan pula bahwa peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan meningkatkan mutu sekolah yang meliputi guru, kepala sekolah dan pegawai sekolah lainnya. (Theffidy, 2020). Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Up Grading* memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, keterampilan guru meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan penelitian siklus I Presentase rata-rata aktifitas guru yang didapat sebesar 70,00% meningkat pada siklus II menjadi 82,50%. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I sebesar 75,00% meningkat pada siklus II menjadi 85,00%.

Berdasarkan data sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hipotesis itu terbukti setelah diadakan penelitian/observasi selama 2 siklus. Sebagai gambaran untuk memperjelas keberhasilan penelitian ini, dapat dilihat data grafik diagram perbandingan antara kemampuan Guru dan Siswa pada siklus I dan setelah siklus II di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Aktifitas Siswa

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada tahap awal pengamatan bahwa, guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran searah melalui model ceramah saja, sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Kondisi senada sering ditemukan, guru masih sebagai pusat pembelajaran. Guru lebih dominan dalam pembelajaran. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk itu maka dalam penelitian ini dibentuk kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pembinaan model pembelajaran *Up Grading* oleh peneliti mampu meningkatkan kualitas mengajar

Guru Kelas X SMK Maospati Kabupaten Magetan Tahun 2022. Pada pelaksanaan penelitian siklus I Presentase rata-rata aktifitas guru yang didapat sebesar 70,00% meningkat pada siklus II menjadi 82,50%. Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I sebesar 75, 00% meningkat pada siklus II menjadi 85,00%. Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran bahwa hendaknya guru Kelas X menggunakan pendekatan ini sebagai alternatif tindakan dalam mengatasi pembelajaran Kelas X khususnya peningkatan aktivitas belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang lebih menyeluruh, sebaiknya tidak hanya dilakukan tes, semi autentik (*Quasi authentic*) melainkan beberapa teknik penilaian autentik seperti penilaian kinerja, observasi intensif, dan *Up grading learning* model kooperatif diterapkan secara bervariasi. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat digeneralisasikan secara proporsional untuk berbagai obyek penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, A. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Carter V. G. (2017). Dasar Konsep Pendidikan Moral. Jakarta : ALFABETA.
- Depdiknas. (2012). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep Dasar. Jakarta : Ditjen Pendidikan Dasar dan menengah.
- Dimiyati. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta.
- Fikri, I. (2022). Strategi Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Era Revolusi Industri 4.0 di MTsN 1 Kapuas. UIN Antasari.
- Hamalik, Oemar. (2011). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasihani, & Astini. (2019). Up grading learning dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2013). Lampiran Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mantja. (2017). Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. Elang Mas.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Murni, W. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar. Ar – Ruzz Media.
- Nasution. (2011). Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management), Anggota IKPI, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Nur, M. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran Up grading learning. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktafa, N. (2022). Indikator Kompetensi Guru Profesional yang Harus Guru Kenal-Cara meningkatkan kemampuan profesional guru. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/indikator-kompetensi-guru-profesional-yang-harus-guru-kenal>
- Purwanto, M. N. (2010). Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution. S. (2015). Didaktik Asas-Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Akasara
- Slameto. (2020). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2010). Penelitian Dan Penilaian Pendidikan. Sinar Baru Algesindo.
- Sukirin. (2014). Psikologi Belajar. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Theffidy, S. G. A. (2020). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19. <https://ombudsman.go.id/>.
- Usman, M.U. (2010). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel. (2014). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.